JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Analisis Efektivitas Prosedur Operasional Standar (SOP) Penagihan Piutang Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Tatalogam Lestari Periode 2021-2024

Nita Yuliati[1], Taat Kuspriyono [2]

[1] Universitas Bina Sarana Informatika
[2] Universitas Bina Sarana Informatika
Email: [1]nitayuliati0599@gmail.com, [2] 64215286@bsi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Prosedur Operasional Standar (SOP) penagihan piutang dalam meningkatkan likuiditas pada PT Tatalogam Lestari periode 2021–2024. Metode yang digunakan adalah kuantitatif non-statistik dengan pendekatan analisis rasio keuangan. Efektivitas penagihan diukur menggunakan rumus Receivable Turnover (RTO) dan Average Collection Period (ACP) untuk mengetahui tingkat perputaran serta rata-rata waktu penagihan piutang. Tingkat likuiditas dianalisis menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai RTO dan ACP mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Tahun 2023 menunjukkan peningkatan efektivitas yang ditandai dengan kenaikan RTO dan penurunan ACP yang berdampak pada membaiknya rasio likuiditas. Namun pada tahun 2024 terjadi penurunan efektivitas yang tercermin dari meningkatnya outstanding piutang dan melemahnya rasio likuiditas. Berdasarkan analisis rasio tersebut, dapat disimpulkan bahwa efektivitas SOP penagihan piutang berkontribusi terhadap stabilitas likuiditas perusahaan dan memerlukan evaluasi berkelanjutan.

Kata kunci: SOP Penagihan Piutang; Receivable Turnover; Average Collection Period; Likuiditas; Rasio Keuangan

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Standard Operating Procedures (SOP) for accounts receivable collection in improving liquidity at PT Tatalogam Lestari during the period 2021–2024. The research method applied is non-statistical quantitative analysis using financial ratio calculations. The effectiveness of receivables collection is measured using Receivable Turnover (RTO) and Average Collection Period (ACP) formulas to determine the turnover rate and average collection time. Liquidity performance is analyzed through the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio. The results indicate that RTO and ACP fluctuated throughout the research period. In 2023, effectiveness improved, marked by an increase in RTO and a decrease in ACP, which contributed to better liquidity ratios. However, in 2024 effectiveness declined, reflected in higher outstanding receivables and weaker liquidity ratios. The findings conclude that the effectiveness of receivables collection SOP significantly supports the company's liquidity stability and requires continuous evaluation.

Keywords: Receivables Collection SOP; Receivable Turnover; Average Collection Period; Liquidity

Pendahuluan

Pengelolaan modal kerja merupakan aspek penting dalam menjaga kelangsungan operasional perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur yang memiliki volume transaksi penjualan kredit relatif tinggi. Penjualan kredit memberikan keuntungan berupa peningkatan volume penjualan dan perluasan pasar, namun juga menimbulkan konsekuensi berupa timbulnya piutang usaha.Apabila piutang tidak dikelola dengan baik, maka dapat memperlambat arus kas masuk dan berdampak pada terganggunya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar menggunakan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang tidak stabil dapat menimbulkan risiko finansial, menurunkan kepercayaan kreditur, serta menghambat aktivitas operasional. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian piutang yang efektif untuk mempercepat perputaran piutang dan menjaga keseimbangan arus kas. Salah satu bentuk pengendalian tersebut adalah penerapan Prosedur Operasional Standar (SOP) penagihan piutang yang terstruktur dan konsisten.(Malik, n.d.)

PT Tatalogam Lestari sebagai perusahaan manufaktur baja ringan dan genteng metal memiliki aktivitas penjualan kredit yang signifikan. Berdasarkan laporan keuangan periode 2021–2024, terjadi fluktuasi nilai outstanding piutang yang menunjukkan dinamika efektivitas proses penagihan. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan outstanding piutang dibandingkan tahun 2021, kemudian mengalami penurunan signifikan pada tahun 2023, namun kembali meningkat pada tahun 2024. Fluktuasi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas penerapan SOP penagihan piutang belum sepenuhnya stabil dan memerlukan evaluasi lebih lanjut.

Secara teoritis, efektivitas penagihan piutang dapat diukur melalui rasio keuangan seperti Receivable

ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Turnover (RTO) dan Average Collection Period (ACP), sedangkan tingkat likuiditas dapat dianalisis menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Hubungan antara perputaran piutang dan likuiditas menunjukkan bahwa semakin cepat piutang tertagih, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji efektivitas SOP penagihan piutang terhadap likuiditas dengan pendekatan analisis rasio keuangan pada perusahaan manufaktur baja ringan masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan SOP penagihan piutang melalui perhitungan Receivable Turnover (RTO) dan Average Collection Period (ACP), serta mengevaluasi dampaknya terhadap tingkat likuiditas perusahaan yang diukur menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio pada periode 2021–2024 (Sazida Ardellia et al., 2024). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang serta kontribusi akademik dalam pengembangan kajian manajemen keuangan, khususnya terkait hubungan antara pengendalian piutang dan likuiditas perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-statistik dengan metode analisis deskriptif rasio keuangan. Pendekatan ini digunakan untuk mengukur efektivitas penerapan Prosedur Operasional Standar (SOP) penagihan piutang melalui perhitungan rasio perputaran piutang dan rasio likuiditas tanpa menggunakan uji hipotesis inferensial.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Tatalogam Lestari, yaitu perusahaan manufaktur baja ringan dan genteng metal. Periode penelitian mencakup laporan keuangan tahun 2021–2024. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif sekunder yang diperoleh dari dokumen internal perusahaan, meliputi:

1. Laporan posisi keuangan (neraca)
2. Laporan penjualan kredit
3. Data saldo piutang usaha
4. Data aset lancar dan kewajiban lancar

Data tersebut digunakan sebagai dasar perhitungan rasio keuangan yang relevan dengan variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan mengolah laporan keuangan perusahaan serta data terkait piutang usaha periode 2021–2024 yang diperoleh secara langsung dari PT Tatalogam Lestari. Data tersebut meliputi laporan posisi keuangan, laporan penjualan kredit, serta data saldo piutang yang digunakan sebagai dasar perhitungan rasio perputaran piutang dan rasio likuiditas. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan, yaitu pengkajian berbagai literatur yang relevan seperti buku manajemen keuangan, jurnal ilmiah, serta referensi terkait manajemen piutang, Prosedur Operasional Standar (SOP), dan analisis rasio keuangan sebagai landasan konseptual dan teoritis dalam mendukung analisis penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif deskriptif non-statistika dengan metode analisis rasio keuangan dan analisis tren (trend analysis). Analisis dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan Prosedur Operasional Standar (SOP) penagihan piutang serta implikasinya terhadap tingkat likuiditas pada PT Tatalogam Lestari selama periode 2021–2024.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pengumpulan dan pengelompokan data keuangan yang diperoleh dari perusahaan. Data tersebut dikelompokkan sesuai kebutuhan analisis, meliputi data penjualan kredit, saldo piutang usaha, penerimaan pembayaran piutang, serta laporan keuangan periode 2021–2024 pada PT Tatalogam Lestari. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah proses perhitungan rasio dan evaluasi kinerja keuangan perusahaan.

Tahap kedua adalah analisis rasio piutang yang digunakan untuk mengukur efektivitas penagihan piutang usaha. Pengukuran dilakukan dengan menghitung Receivable Turnover (RTO) menggunakan rumus:

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

$$\text{RTO} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang Usaha}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa sering piutang usaha dapat tertagih dalam satu periode. Semakin tinggi nilai RTO, semakin cepat perputaran piutang. Selanjutnya dihitung Average Collection Period (ACP) dengan rumus:

$$\text{ACP} = \frac{360}{\text{Receivable Turnover}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengetahui rata-rata waktu penagihan piutang dalam satuan hari. Semakin rendah nilai ACP, semakin efektif proses penagihan. Selain itu, dilakukan perhitungan umur piutang, yang bertujuan untuk mengetahui proporsi piutang yang berhasil tertagih, dengan rumus:

$$\text{Umur Piutang} = \frac{Jumlah\ Piutang\ tertagih}{\text{Total Piutang}}\ x\ 100\%$$

Tahap berikutnya adalah analisis rasio likuiditas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan meliputi:

a. Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Quick Ratio

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

c. Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Utang Lancar}}$$

Setelah seluruh rasio dihitung, tahap selanjutnya adalah interpretasi hasil analisis dengan membandingkan nilai rasio antarperiode untuk melihat kecenderungan perubahan kinerja piutang dan tingkat likuiditas perusahaan. Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif guna mengidentifikasi hubungan antara efektivitas penerapan SOP penagihan piutang dan kondisi likuiditas perusahaan.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis rasio keuangan tersebut untuk menilai efektivitas SOP penagihan piutang dalam meningkatkan likuiditas perusahaan selama periode penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis keterkaitan secara manajerial antara perubahan perputaran piutang dan perubahan rasio likuiditas. Interpretasi dilakukan berdasarkan pola pergerakan rasio dari tahun ke tahun untuk menilai konsistensi implementasi SOP penagihan serta dampaknya terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Pendekatan ini memungkinkan penarikan kesimpulan secara evaluatif tanpa menggunakan uji statistik inferensial.

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Hasil Penelitian

1. Perputaran Piutang Periode 2021-2024

Perputaran piutang merupakan bagian penting dari pengendalian keuangan perusahaan yang berfungsi menjaga kelancaran penagihan piutang dan meningkatkan likuiditas. SOP ini dirancang untuk memastikan setiap transaksi penjualan kredit dapat ditagih tepat waktu melalui serangkaian tahapan yang sistematis dan terukur. Tingkat perputaran piutang dalam penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa indikator, yaitu Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover/RTO), Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Period/ACP), dan Umur Piutang (Aging of Account Receivable). Seluruh perhitungan didasarkan pada data yang bersumber dari laporan keuangan dan laporan Outstanding (OTS) piutang PT. Tatalogam Lestari periode 2021–2024, yaitu: Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover / RTO)

Tabel 1. Piutang Usaha PT. Tatalogam Lestari

V VS TOTAL BAYAR VS OUTS PT. TATALOGAM LESTARI			
Tahun	**Total Invoice**	**Total Pembayaran**	**Outstanding Piutang**
2021	Rp 1,108,975,698,628.09	Rp 1,097,622,691,581.75	Rp 11,353,007,046.34
2022	Rp 1,157,036,301,441.00	Rp 1,137,019,178,491.60	Rp 20,017,122,949.40
2023	Rp 1,059,713,412,463.49	Rp 1,056,981,714,739.72	Rp 2,731,697,723.77
2024	Rp 1,109,888,193,471.54	Rp 1,095,691,599,992.72	Rp 14,196,593,478.82

Rasio perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang berhasil dikumpulkan dalam satu periode akuntansi. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi penagihan yang baik, yang secara positif memengaruhi likuiditas perusahaan. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur dan menilai efektivitas piutang adalah rasio aktivitas dengan perhitungan sebagai berikut:

Rasio Perputaran Piutang (RTO)

(RTO) 2021

= Penjualan Kredit / Piutang Usaha
= Rp1.108.975.698.628,09 / Rp11.353.007.046,34
= 97,66 kali

(RTO) 2022

= Penjualan Kredit / Piutang Usaha
= Rp1.157.036.301.441,00 / Rp20.017.122.949,40
= 73,77 kali

(RTO) 2023

= Penjualan Kredit / Piutang Usaha
= Rp1.059.713.412.463,49 / Rp2.731.697.723,77
= 387,88 kali

(RTO) 2024

= Penjualan Kredit / Piutang Usaha
= Rp1.109.888.193.471,54 / Rp14.196.593.478,82

ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

= 78,18 kali

1. Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Period / ACP)

ACP 2021
= 360 / RTO
= 360 / 97,66
= 3,69 hari

ACP 2022
= 360 / RTO
= 360 / 73,77
= 4,88 hari

ACP 2023
= 360 / RTO
= 360 / 387,88
= 0,93 hari

ACP 2024
= 360 / RTO
= 360 / 78,18
= 4,60 hari

2. Rasio Likuiditas Perusahaan Tahun 2021–2024

Pentingnya rasio likuiditas dilakukan untuk menilai kemampuan PT. Tatalogam Lestari dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki selama periode 2021–2024. Rasio likuiditas ini mencakup tiga indikator utama, yaitu Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Cepat (Quick Ratio), dan Rasio Kas (Cash Ratio). Ketiga rasio tersebut mencerminkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset lancar, termasuk kas, piutang, dan persediaan, agar mampu menutup utang jangka pendek secara tepat waktu.

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{RASIO LANCAR} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR}}{\text{UTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Keterangan:
Aset Lancar = Kas + Piutang + Persediaan (miliar rupiah)

Tabel 2. Rasio Lancar 2021-2024

Tahun	Kas	Piutang	Persediaan	Aset Lancar	ewajiban Lancar	Perhitungan	CR (%)
2021	75	11	150	236	365	(236 ÷ 365) × 100 = **64,66%**	**64,66**
2022	70	20	155	245	390	(245 ÷ 390) × 100 = **62,82%**	**62,82**
2023	95	2.7	160	257.7	407	(257.7 ÷ 407) × 100 = **63,33%**	**63,33**
2024	80	14	165	259	435	(259 ÷ 435) × 100 = **59,54%**	**59,54**

Sumber : diolah dari hasil penelitian

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{RASIO KAS} = \frac{\text{KAS + BANK}}{\text{UTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Tabel 3. Rasio Kas 2021-2024

Tahun	Kas	ewajiban Lancar	Perhitungan	CaR (%)
2021	75	365	(75 ÷ 365) × 100 = **20,55%**	**20,55**
2022	70	390	(70 ÷ 390) × 100 = **17,95%**	**17,95**
2023	95	407	(95 ÷ 407) × 100 = **23,34%**	**23,34**
2024	80	435	(80 ÷ 435) × 100 = **18,39%**	**18,39**

Sumber : diolah dari hasil penelitian

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{RASIO CEPAT} = \frac{\text{AKTIVA LANCAR - PERSEDIAAN}}{\text{UTANG LANCAR}} \times 100\%$$

Tabel 4. Rasio Cepat 2021-2024

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	(Aset Lancar – Persediaan)	ewajiban Lancar	Perhitungan	QR (%)
2021	236	150	86	365	(86 ÷ 365) × 100 = **23,56%**	**23,56**
2022	245	155	90	390	(90 ÷ 390) × 100 = **23,08%**	**23,08**
2023	257.7	160	97.7	407	(97.7 ÷ 407) × 100 = **24,00%**	**24,00**
2024	259	165	94	435	(94 ÷ 435) × 100 = **21,61%**	**21,61**

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Analisis terhadap likuiditas dilakukan untuk menilai kemampuan PT. Tatalogam Lestari dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Analisis ini menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berdasarkan data laporan keuangan perusahaan selama periode 2021–2024.

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Pembahasan

1. Analisis Pelaksanaan SOP Penagihan Piutang dan Perputaran Piutang PT. Tatalogam Lestari Periode 2021-2024

Berdasarkan hasil analisis, efektivitas pelaksanaan SOP penagihan piutang dapat dievaluasi melalui Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover/RTO) dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Period/ACP). Kedua rasio tersebut merupakan indikator utama dalam menilai seberapa cepat piutang usaha dapat dikonversi menjadi kas, sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen piutang. Pelaksanaan SOP penagihan piutang PT. Tatalogam Lestari telah dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, meliputi identifikasi piutang jatuh tempo, pengiriman pengingat pembayaran, penagihan melalui kontak langsung, hingga tindakan lanjutan apabila terjadi keterlambatan pembayaran. Secara konseptual, tahapan tersebut telah sesuai dengan teori SOP penagihan piutang yang menekankan pentingnya prosedur kerja yang sistematis, konsisten, dan terdokumentasi untuk meningkatkan efektivitas pengendalian piutang.

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan SOP penagihan piutang PT. Tatalogam Lestari selama periode 2021–2024 menunjukkan tingkat efektivitas yang berfluktuasi. Efektivitas tersebut dianalisis dengan mengacu pada perkembangan outstanding piutang serta rasio perputaran piutang yang terdiri dari Rasio Perputaran Piutang (Receivable Turnover/RTO) dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang (Average Collection Period/ACP), sebagaimana dijelaskan dalam teori manajemen piutang pada Bab II.

Pada tahun 2021, pelaksanaan SOP penagihan piutang dinilai belum sepenuhnya efektif. Hal ini tercermin dari outstanding piutang yang masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp11,35 miliar. Meskipun nilai RTO mencapai 97,66 kali dan ACP sebesar 3,69 hari, yang menunjukkan bahwa piutang relatif cepat tertagih, tingginya saldo piutang akhir periode mengindikasikan bahwa pengawasan dan tindak lanjut penagihan belum berjalan optimal. Kondisi ini sejalan dengan teori manajemen piutang yang menyatakan bahwa lemahnya pengendalian penagihan dapat menyebabkan modal kerja tertahan dalam bentuk piutang dan berpotensi menekan likuiditas perusahaan.

Pada tahun 2022, efektivitas SOP penagihan piutang cenderung mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari meningkatnya outstanding piutang menjadi Rp20,01 miliar, disertai dengan penurunan RTO menjadi 73,77 kali dan peningkatan ACP menjadi 4,88 hari. Penurunan RTO dan peningkatan ACP tersebut menunjukkan terjadinya perlambatan dalam proses penagihan piutang. Berdasarkan teori perputaran piutang, kondisi ini mencerminkan bahwa kecepatan konversi piutang menjadi kas masih relatif lambat, sehingga dana perusahaan belum dapat direalisasikan secara optimal.

Perbaikan yang signifikan terjadi pada tahun 2023, di mana outstanding piutang berhasil ditekan secara drastis menjadi Rp2,73 miliar. Kondisi ini sejalan dengan peningkatan RTO yang sangat tinggi, yaitu 387,88 kali, serta penurunan ACP menjadi 0,93 hari. Nilai RTO dan ACP tersebut menunjukkan bahwa piutang perusahaan dapat ditagih dalam waktu yang sangat singkat. Hal ini mencerminkan bahwa pelaksanaan SOP penagihan piutang berjalan sangat efektif, ditandai dengan ketepatan waktu penagihan dan percepatan penerimaan kas. Temuan ini selaras dengan teori Bambang Riyanto (2004) yang menyatakan bahwa semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif pengelolaan modal kerja perusahaan.

Pada tahun 2024, outstanding piutang kembali mengalami peningkatan menjadi Rp14,19 miliar. Peningkatan ini diikuti oleh penurunan RTO menjadi 78,18 kali dan peningkatan ACP menjadi 4,60 hari. Dibandingkan dengan tahun 2023, kondisi ini menunjukkan adanya penurunan kecepatan perputaran piutang dan perlambatan waktu pengumpulan piutang. Meskipun SOP penagihan piutang tetap dijalankan, efektivitasnya mengalami penurunan relatif, sehingga diperlukan evaluasi dan penyempurnaan SOP agar lebih adaptif terhadap perubahan kondisi operasional dan perilaku pembayaran debitur Secara keseluruhan, hasil pembahasan menunjukkan bahwa pelaksanaan SOP penagihan piutang PT. Tatalogam Lestari selama periode 2021–2024 telah berjalan sesuai prosedur, namun tingkat efektivitasnya mengalami fluktuasi. Ketika SOP diterapkan secara konsisten dan tegas, seperti pada tahun 2023, nilai RTO meningkat dan ACP menurun,

ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

sehingga piutang dapat lebih cepat dikonversi menjadi kas dan outstanding piutang dapat ditekan. Sebaliknya, ketika pengendalian penagihan kurang optimal, RTO menurun dan ACP meningkat, yang menyebabkan penumpukan piutang usaha.

2. Analisis Perbandingan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas PT. Tatalogam Lestari Periode 2021-2024

Analisis perbandingan rasio perputaran piutang terhadap likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas pengelolaan piutang usaha, khususnya melalui penerapan Prosedur Operasional Standar (SOP) penagihan piutang, dalam mendukung kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis terhadap likuiditas dilakukan untuk menilai kemampuan PT. Tatalogam Lestari dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Analisis ini menggunakan rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berdasarkan data laporan keuangan perusahaan selama periode 2021–2024. Piutang merupakan bagian dari aktiva lancar yang memiliki peranan penting dalam menjaga likuiditas perusahaan karena diharapkan dapat segera dikonversi menjadi kas. Oleh karena itu, tingkat perputaran piutang menjadi indikator utama dalam menilai efektivitas penagihan dan dampaknya terhadap likuiditas perusahaan.

Pada tahun 2021, tingkat perputaran piutang PT. Tatalogam Lestari masih tergolong rendah, yang ditunjukkan oleh besarnya outstanding piutang sebesar Rp11,35 miliar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses konversi piutang menjadi kas membutuhkan waktu yang relatif lama. Sebagaimana teori manajemen piutang yang dikemukakan dalam Bab II, perputaran piutang yang rendah menunjukkan bahwa modal kerja perusahaan lebih lama terikat dalam piutang. Dampaknya, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi kurang optimal, yang tercermin pada kondisi rasio likuiditas yang belum stabil. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan SOP penagihan piutang pada tahun 2021 masih belum berjalan dengan baik.

Pada tahun 2022, outstanding piutang meningkat menjadi Rp20,01 miliar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa meskipun aktivitas penjualan kredit mengalami pertumbuhan, namun efektivitas penagihan piutang belum sepenuhnya mampu mengimbangi peningkatan tersebut. Berdasarkan konsep perputaran piutang, kondisi ini mencerminkan rendahnya kecepatan piutang dalam berputar menjadi kas. Akibatnya, sebagian besar aktiva lancar perusahaan masih tertahan dalam bentuk piutang, sehingga likuiditas perusahaan mengalami tekanan. Rasio likuiditas pada tahun ini menunjukkan fluktuasi, yang menandakan bahwa perusahaan masih menghadapi kendala dalam menjaga keseimbangan antara penjualan kredit dan penerimaan kas.

Pada tahun 2023, PT. Tatalogam Lestari menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam pengelolaan piutang. Outstanding piutang berhasil ditekan hingga Rp2,73 miliar, yang mencerminkan meningkatnya perputaran piutang dan semakin singkatnya periode pengumpulan piutang. Sesuai dengan teori yang dijelaskan dalam Bab II, semakin cepat piutang dikonversi menjadi kas, maka semakin baik tingkat likuiditas perusahaan. Hal ini terbukti pada tahun 2023, di mana peningkatan perputaran piutang berdampak positif terhadap rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan SOP penagihan piutang telah berjalan sangat efektif dan mampu mendukung kelancaran arus kas perusahaan.

Pada tahun 2024, outstanding piutang kembali mengalami peningkatan menjadi Rp14,19 miliar. Kondisi ini mengindikasikan adanya penurunan kecepatan perputaran piutang dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun demikian, berdasarkan rasio likuiditas yang masih berada pada kategori cukup baik, perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perputaran piutang tidak seoptimal tahun 2023, pengelolaan aktiva lancar dan kas perusahaan masih cukup memadai. Namun, peningkatan piutang ini menjadi sinyal perlunya evaluasi dan penyempurnaan SOP penagihan piutang agar perputaran piutang dapat kembali ditingkatkan. Untuk menjawab rumusan masalah

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

mengenai perbandingan perputaran piutang terhadap likuiditas, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel perbandingan antar-tahun sebagai berikut:

Tabel 5. Perbandingan Rasio Piutang dan Rasio Lancar 2021-2024

Tahun	ngan Perputaran Piutang	Perbandingan Outstanding Piutang	ndingan Kondisi Likuiditas	Interpretasi Teoritis (Hubungan RTO–Likuiditas)
2021	Perputaran piutang paling rendah dibanding tahun berikutnya	Rp11,35 miliar	Likuiditas belum optimal	Perputaran piutang yang rendah menyebabkan piutang sebagai aktiva lancar belum cepat dikonversi menjadi kas sehingga modal kerja tertahan
2022	Perputaran piutang masih rendah dan lebih lambat dibanding 2021	Rp20,01 miliar (meningkat signifikan dari 2021)	Likuiditas tertekan dan cenderung fluktuatif	Peningkatan outstanding piutang menunjukkan efektivitas penagihan belum maksimal sehingga memperlemah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek
2023	Perputaran piutang tertinggi selama periode penelitian	Rp2,73 miliar (terendah selama periode penelitian)	Likuiditas paling baik dibanding tahun lainnya	Perputaran piutang yang tinggi mempercepat konversi piutang menjadi kas sehingga mendukung pemenuhan kewajiban jangka pendek dan kelancaran operasional
2024	Perputaran piutang menurun dibanding 2023 namun masih lebih baik dari 2021–2022	Rp14,19 miliar (meningkat kembali dari 2023)	Likuiditas cukup baik namun menurun dibanding 2023	Meningkatnya piutang kembali menahan sebagian aktiva lancar sehingga diperlukan evaluasi SOP penagihan untuk menjaga stabilitas likuiditas

Sumber : diolah dari hasil penelitian

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki hubungan yang erat dengan likuiditas PT. Tatalogam Lestari. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, maka semakin cepat piutang dikonversi menjadi kas, sehingga likuiditas perusahaan semakin baik. Sebaliknya, perputaran piutang yang rendah menyebabkan aktiva lancar tertahan dalam bentuk piutang dan berpotensi menurunkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen keuangan dan manajemen piutang yang telah diuraikan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen keuangan yang menyatakan bahwa pengelolaan piutang yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan likuiditas perusahaan. Pengelolaan piutang yang baik tidak hanya bergantung pada besarnya penjualan kredit, tetapi juga pada kecepatan konversi piutang menjadi kas melalui mekanisme penagihan yang terstruktur. Dengan demikian, SOP penagihan piutang berfungsi sebagai alat pengendalian internal yang mendukung stabilitas keuangan perusahaan.

ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis efektivitas Prosedur Operasional Standar (SOP) penagihan piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT Tatalogam Lestari periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa penerapan SOP penagihan piutang memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas likuiditas perusahaan. Hasil perhitungan Receivable Turnover (RTO) dan Average Collection Period (ACP) menunjukkan adanya fluktuasi efektivitas penagihan selama periode penelitian. Tahun 2023 menunjukkan peningkatan efektivitas yang ditandai dengan kenaikan perputaran piutang dan penurunan rata-rata periode penagihan. Kondisi tersebut berdampak positif terhadap peningkatan rasio likuiditas yang diukur melalui Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Namun, pada tahun 2024 terjadi perlambatan penagihan yang tercermin dari menurunnya RTO dan meningkatnya ACP, sehingga memengaruhi penurunan rasio likuiditas. Secara keseluruhan, semakin efektif pelaksanaan SOP penagihan piutang, maka semakin cepat perputaran piutang dan semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, evaluasi dan pengawasan berkelanjutan terhadap implementasi SOP penagihan piutang diperlukan guna menjaga kestabilan arus kas dan likuiditas perusahaan.

Daftar Pustaka

Aznedra, A., & Putra, R. E. (2020). Analisis Pengendalian Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Pada Pt. Bestindo Persada. Measurement Jurnal Akuntansi, 14(2), 35–44. https://doi.org/10.33373/mja.v14i2.2875

Dyah Ayu Pisca Putri Arisma. (2020). Pengelolaan Kas, Piutang, Hutang, Dan Persediaan Untuk Menjaga Tingkat Likuiditas Dan Rentabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Saliman Riyanto Raharjo Unit Mitra Citra Cemerlang Kota Blitar). 1–5.

Elvira, M., Fathurrahmi, N., Akuntansi, L. P., Bisnis, J. M., & Batam, P. N. (2024). Perancangan Sistem Operasional Prosedur (SOP) Penagihan Piutang Hing Speed Internet (HIS) PT Telkom Indonesia Tbk. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Merdeka EMBA, 3(2), 300–309.

Firdaus, E. R., Rivandi, M., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Padang, K. (2023). Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Otomotif dan Komponennya Tahun 2015-2021. In Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (Vol. 3, Number 1).

Kombongan, J., Karamoy, H., & Latjandu, Lady. (2025). Analysis of the Effectiveness of Accounts Receivable Management at PT. PLN (Persero) ULP South Manado. Formosa Journal of Applied Sciences, 4(9), 2959–2974. https://doi.org/10.55927/fjas.v4i9.334

Malik, M. I. (2010). Analisis Likuiditas Pada PT. Melati Makasar.

Maulana, R., & Karim, A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) pada PT Wijaya Karya Tbk. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA), 10(1), 1–12.

Noorpanti, I., Ruliana, T., Rina, D., & Hariyadi, M. (2020). Evaluasi Kinerja Keuangan Pada PT. Bunas Finance Indonesia (BFI) Tbk.

Oktalina Nelly Astuti, G. (2019). Analisis efektivitas prosedur pengelolaan dan Sistem pengendalian piutang pada PT. Citra Elektronik Pangkalpinang Desti Ayu Fitria (Vol. 6, Number 2). www.stie-ibek.ac.id

Putra, A., Rini, E. S., & Lubis, A. R. (2019). Pengaruh Piutang terhadap Likuiditas pada PT XYZ. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 133–140

Putra, Y. P., Wibowo, A., & Pratama, R. F. (2019). Pengaruh Piutang Usaha Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Dagang di Jakarta. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(2), 112–121.

Rojak, F. M., Fariz, L. A., & Husen, D. S. (2024). Prinsip Pengelolaan Piutang: Strategi Efektif untuk Meningkatkan Arus Kas Perusahaan. Ekalaya: Jurnal Ekonomi Akuntansi, 2(4), 44–51. https://doi.org/10.59966/ekalaya.v2i4.1443

Saputra, R., Febriani, T., Fajri, A., Hanifa, R., & Sumatera Selatan, U. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2018-2022. Jurnal

ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper

Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN), 2(2), 577–596. https://doi.org/10.61930/JURBISMAN.V2I2.648

Sazida Ardellia, A., Raharso, S., Sutisna, mun, & Chaniago, H. (2024). Perancangan Standar Operasional Prosedur (SOP) Penagihan Piutang sebagai Solusi Mengurangi Risiko Keterlambatan Pembayaran. Perancangan Standar Operasional (Ardellia, Dkk.) Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia, 57(7), 57–63. https://doi.org/10.5281/zenodo.14219478

Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Werita, D., & Nofrialdi, R. (2021). Analisis Efektivitas Pengelolaan Dan Sistem Pengendalian Piutang Pada PT. Dagna Medika. In Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang (JAAIP) e-ISSN (Vol. 1, Number 1).

Zuliyana, D. (2025). Analisis Perputaran Piutang Pada Perum Lembaga Kantor Berita Nasional Antara Menggunakan Metode Rasio Likuiditas Periode 2020-2024. JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin, 04(01).

Zulna, E. I., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2022). Analisis Rasio Perputaran Piutang dan Periode Rata-Rata Pengumpulan Piutang Sebagai Dasar Penilaian Efektivitas Kebijakan Kredit PT. ISAM Ira Novianty. Indonesian Accounting Literacy Journal, 02(02), 460–467. https://tatalogam.com/ https://tatalogam.com/contact-old/ https://tatalogam.com/blog/

JUMPER
Jurnal Manajemen dan Pemasaran
ISSN : 2985 – 492X
Vol 5 , No 1, Tahun 2026
Halaman : 36- 47
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jumper